

SUPERVISI SEKOLAH SMKN 1 BANJARMASIN

Ahmad Syarief Hidayat^a, Muhammad Haris Saputra^b, Muhammad Rayhan^c, Warko^d

Email 2110112310028@mhs.ulm.ac.id 2410112310018@mhs.ulm.ac.id

2210112310012@mhs.ulm.ac.id 2310112310012@mhs.ulm.ac.id

^aPendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat.

Abstract

Supervisi sekolah merupakan komponen penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden terdiri atas kepala sekolah dan guru Pendidikan Pancasila. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara interaktif dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi di SMKN 1 Banjarmasin dilakukan secara terencana setiap semester melalui tahapan perencanaan, observasi kelas, refleksi, dan tindak lanjut. Supervisi mencakup aspek administratif dan akademik dengan metode observasi, diskusi, serta analisis perangkat pembelajaran. Kesimpulannya, pelaksanaan supervisi sekolah di SMKN 1 Banjarmasin telah berjalan efektif dan berorientasi pada pembinaan profesional guru. Keberhasilan supervisi sangat ditentukan oleh komunikasi terbuka, pendekatan humanis, serta dukungan pelatihan bagi supervisor agar mampu menerapkan strategi supervisi modern berbasis teknologi.

Kata kunci : Supervisi, Sekolah

Abstract

School supervision is an important component in educational management that functions to improve the quality of learning and teacher professionalism. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Respondents consisted of school principals and Pancasila Education teachers. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions interactively and continuously. The results of the study indicate that supervision at SMKN 1 Banjarmasin is carried out in a planned manner every semester through the stages of planning, class observation, reflection, and follow-up. Supervision covers administrative and academic aspects with methods of observation, discussion, and analysis of learning tools. In conclusion, the implementation of school supervision at SMKN 1 Banjarmasin has been effective and oriented towards teacher professional development. The success of supervision is largely determined by open

communication, a humanistic approach, and training support for supervisors to be able to implement modern, technology-based supervision strategies.

Keywords: Supervisi, sekolah, supervision, school

PENDAHULUAN

Supervisi sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja guru. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah atau pengawas berperan dalam memberikan pembinaan, bimbingan, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol terhadap pelaksanaan tugas guru, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesionalisme tenaga pendidik agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Sahertian (2010), supervisi pendidikan merupakan “usaha memberikan layanan dan bantuan kepada guru agar mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan dan dorongan yang bersifat manusiawi.” Hal ini menunjukkan bahwa supervisi memiliki peran pembinaan, bukan semata-mata pengawasan. Selain itu, Rahmadani & Wahyuni (2021) dalam Jurnal Administrasi Pendidikan menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang efektif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru.

Supervisi yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan mampu meningkatkan tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Judul penelitian ini, “Pelaksanaan Supervisi Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK 1 Banjarmasin”, penting dikaji karena supervisi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan.

Peneliti mengembangkan judul ini berdasarkan fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa kegiatan supervisi di sekolah belum berjalan optimal, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjutnya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan supervisi serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru di SMK 1 Banjarmasin.

Fokus penelitian ini adalah Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pelaksanaan supervisi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK 1 Banjarmasin?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi sekolah, menjelaskan dampak supervisi terhadap peningkatan kinerja guru,

mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan supervisi sekolah, dan menyajikan saran guru terhadap efektivitas pelaksanaan supervisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan supervisi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 1 Banjarmasin. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang diteliti berkaitan dengan fenomena sosial yang membutuhkan pemahaman mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Rancangan kegiatan penelitian meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengumpulan data, (3) analisis data, dan (4) penarikan kesimpulan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun instrumen wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan berinteraksi langsung bersama responden di lapangan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara interaktif dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Ruang lingkup atau objek penelitian ini adalah kegiatan supervisi sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru di SMKN 1 Banjarmasin, dengan fokus utama pada pelaksanaan, dampak, kendala, serta upaya dalam meningkatkan kinerja guru. Bahan dan alat utama penelitian terdiri atas panduan wawancara, pedoman observasi, serta dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal mengajar, dan hasil evaluasi supervisi. Alat bantu tambahan berupa alat tulis, perekam suara, dan kamera dokumentasi digunakan untuk memperkuat keabsahan data.

Tempat penelitian dilakukan di SMKN 1 Banjarmasin, yang beralamat di Jalan Mulawarman No. 45, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki sistem supervisi yang berjalan secara terencana setiap semester. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga acara; (1) Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Pancasila untuk mengetahui pandangan, pelaksanaan, serta kendala supervisi, (2) Observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan supervisi untuk melihat pelaksanaannya di lapangan, (3) Dokumentasi, meliputi pengumpulan arsip, foto, dan dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan kegiatan supervisi.

Definisi operasional variable; (1) Supervisi Sekolah adalah proses pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui bimbingan, pengawasan, dan tindak lanjut pembelajaran, (2) Pelaksanaan Supervisi merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, observasi, refleksi, dan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, (3) Kinerja Guru adalah hasil kerja yang dicapai guru dalam menjalankan tugas profesionalnya, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi Teknik analisis data sesuai dengan Miles dan Huberman, yang meliputi; (1) Reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pemusatan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) Penyajian data dalam bentuk uraian naratif dan tabel tematik; dan (3) Penarikan kesimpulan secara interaktif dan berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMKN 1 Banjarmasin, diperoleh berbagai temuan terkait pelaksanaan supervisi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Temuan-temuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

- Pemahaman Kepala Sekolah terhadap Supervisi Sekolah
- Dari hasil wawancara diperoleh bahwa Kepala Sekolah SMKN 1 Banjarmasin, Ibu Agustin Purnomosari, S.Pd., M.Pd., memiliki pemahaman yang mendalam mengenai makna supervisi. Beliau memandang supervisi bukan sebagai kegiatan penilaian semata, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang bersifat kolaboratif antara supervisor dan guru. Supervisi berfungsi untuk membantu guru memperbaiki strategi, metode, serta kualitas mengajar guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Melalui supervisi, kepala sekolah juga berupaya membangun kerja sama yang harmonis dengan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan profesional.
- Pelaksanaan Supervisi Sekolah
- Pelaksanaan supervisi di SMKN 1 Banjarmasin dilakukan secara terencana dan terjadwal setiap semester. Proses supervisi mencakup beberapa tahapan, yaitu:
 - (1) Perencanaan, berupa penyusunan jadwal dan penentuan guru yang akan disupervisi;
 - (2) Observasi kelas, dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran;
 - (3) Refleksi, yaitu kegiatan evaluasi dan diskusi antara kepala sekolah dengan guru; serta
 - (4) Tindak lanjut, berupa pemberian bimbingan dan saran perbaikan terhadap hasil supervisi.

Metode yang digunakan meliputi observasi langsung, diskusi individu, dan analisis perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan jurnal mengajar. Kegiatan supervisi mencakup dua bentuk, yaitu administratif dan akademik. Supervisi administratif menitikberatkan pada kelengkapan dokumen pembelajaran, sedangkan supervisi akademik berfokus pada proses, interaksi, dan kualitas pembelajaran di kelas.

- **Dampak Supervisi terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Setelah dilakukan supervisi, guru menjadi lebih tertib dalam administrasi pembelajaran, lebih kreatif dalam merancang kegiatan belajar, serta lebih reflektif terhadap hasil belajar siswa. Guru juga menunjukkan peningkatan profesionalisme, yang tampak dari sikap disiplin, keterbukaan terhadap kritik dan saran, serta semangat untuk terus berinovasi dalam kegiatan mengajar.

Selain itu, supervisi berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan hasil belajar meningkat karena guru lebih memahami strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan supervisi di SMKN 1 Banjarmasin berfungsi efektif sebagai sarana pembinaan profesional guru.

- **Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi**

Meskipun pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi di lapangan. Kendala utama adalah keterbatasan waktu dan padatnya jadwal mengajar guru, sehingga kegiatan supervisi terkadang mengalami penundaan. Selain itu, sebagian guru masih merasa tegang atau canggung saat proses supervisi berlangsung, yang dapat memengaruhi objektivitas hasil observasi. Faktor psikologis ini menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dalam menciptakan suasana supervisi yang nyaman dan konstruktif.

- **Upaya Mengatasi Kendala Supervisi**

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah menerapkan pendekatan humanis dan komunikatif. Supervisi ditekankan sebagai kegiatan pembinaan, bukan penilaian. Kepala sekolah berusaha menciptakan komunikasi terbuka dengan para guru agar kegiatan supervisi tidak menimbulkan tekanan, melainkan menjadi ajang pembelajaran bersama. Selain itu, penjadwalan supervisi dibuat fleksibel agar tidak mengganggu proses belajar mengajar, serta dilakukan dialog terbuka antara supervisor dan guru sebagai bentuk tindak lanjut pembinaan.

- Harapan terhadap Pelaksanaan Supervisi di Masa Mendatang

Kepala Sekolah SMKN 1 Banjarmasin berharap agar pelaksanaan supervisi ke depan dapat lebih berkualitas, inovatif, dan berkelanjutan. Beliau menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses supervisi untuk meningkatkan efisiensi dan interaktivitas. Selain itu, beliau menyarankan agar para supervisor memperoleh pelatihan khusus mengenai pendekatan supervisi modern sehingga mampu menerapkan strategi pembinaan yang lebih adaptif terhadap perkembangan dunia pendidikan. Supervisi diharapkan tidak berhenti pada tahap evaluasi, tetapi juga menghasilkan tindak lanjut nyata yang berdampak langsung pada peningkatan mutu guru dan proses pembelajaran.

2. Pembahasan

- Pemahaman Guru terhadap Supervisi Sekolah

Hasil wawancara dengan guru di SMKN 1 Banjarmasin menunjukkan bahwa supervisi sekolah dipahami sebagai proses pembinaan profesional, bukan sekadar alat kontrol. Melalui supervisi, guru memperoleh bimbingan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memperkaya strategi mengajar sesuai perkembangan kurikulum. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara rutin setiap semester, melalui tahapan perencanaan, observasi kelas, serta pemberian umpan balik terhadap kelebihan dan kekurangan guru. Kegiatan supervisi di sekolah ini berlangsung secara terencana, terbuka, dan berorientasi pada pembinaan berkelanjutan, sehingga tercipta hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Sahertian (2010), Purwanto (2012), dan Mulyasa (2013) yang menekankan supervisi sebagai sarana pembinaan profesional, bukan penilaian sepihak. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi di SMKN 1 Banjarmasin dapat dikategorikan efektif dan humanis, karena mendorong peningkatan mutu pembelajaran serta profesionalisme guru secara berkelanjutan.

- Dampak supervisi terhadap kinerja guru

Pelaksanaan supervisi di SMKN 1 Banjarmasin memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja dan profesionalisme guru. Setelah kegiatan supervisi, guru menjadi lebih tertib dalam administrasi pembelajaran, lebih kreatif dalam merancang kegiatan belajar, serta aktif mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi. Supervisi juga mendorong guru berinovasi menghadapi perubahan kurikulum, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini sejalan dengan pendapat Pidarta (2009) dan Purwanto (2012) yang menyatakan bahwa supervisi

berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional melalui bimbingan, refleksi, dan umpan balik positif yang dapat meningkatkan motivasi kerja serta tanggung jawab guru. Selain itu, supervisi turut meningkatkan penguasaan teknologi pembelajaran dan kemampuan guru beradaptasi terhadap perkembangan sistem pendidikan. Dengan demikian, supervisi tidak hanya memperkuat kualitas kinerja guru, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan motivasi dan kenyamanan belajar siswa.

- Kendala dalam pelaksanaan supervisi

Meskipun pelaksanaan supervisi di SMKN 1 Banjarmasin berjalan cukup baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala teknis dan nonteknis yang masih dihadapi. Hambatan utama terletak pada keterbatasan sarana dan prasarana seperti LCD, proyektor, dan perangkat pembelajaran, serta perubahan kurikulum yang cepat yang menuntut guru beradaptasi dengan metode dan perangkat baru. Selain itu, sebagian guru, terutama yang senior, masih mengalami kesulitan dalam penguasaan teknologi pembelajaran. Kendala tersebut sejalan dengan pendapat Burhanuddin (2012) dan Sahertian (2010) yang menegaskan bahwa efektivitas supervisi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan supervisor, tetapi juga oleh ketersediaan fasilitas, waktu, dan lingkungan kerja yang mendukung. Oleh karena itu, supervisi perlu memperhatikan aspek pembinaan dalam penguasaan teknologi serta kesiapan guru menghadapi perubahan.

Guru juga berharap agar pelaksanaan supervisi di masa mendatang dilakukan lebih personal dan berkelanjutan, misalnya satu supervisor mendampingi satu guru secara intensif sepanjang tahun ajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2013) dan Purwanto (2012) yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang harmonis antara supervisor dan guru untuk menumbuhkan kepercayaan diri serta motivasi dalam memperbaiki mutu pembelajaran. Selain itu, guru mengharapkan dukungan sekolah dalam penyediaan fasilitas, waktu, dan pelatihan tambahan. Supervisi diharapkan menjadi program pembinaan yang menyeluruh, tidak hanya berfokus pada administrasi pembelajaran, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan dan profesionalisme guru. Dengan demikian, supervisi akan dipandang bukan sebagai kewajiban formal, melainkan sebagai kebutuhan profesional dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

- Kendala dalam pelaksanaan supervisi

Meskipun supervisi di SMKN 1 Banjarmasin telah berjalan dengan baik, masih ditemukan beberapa kendala pelaksanaan. Hambatan utama meliputi keterbatasan waktu, padatnya jadwal mengajar, serta minimnya sarana pendukung seperti LCD dan proyektor. Selain itu, sebagian

guru masih merasa tegang atau canggung saat proses supervisi berlangsung di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Burhanuddin (2012) yang menyatakan bahwa efektivitas supervisi sangat bergantung pada ketersediaan waktu, kesiapan guru, dan fasilitas yang memadai. Sahertian (2010) juga menekankan pentingnya pendekatan humanis agar supervisi berfungsi sebagai pembinaan profesional, bukan sekadar pengawasan. Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah menerapkan penjadwalan fleksibel dan menjalin komunikasi terbuka dengan para guru, sehingga kegiatan supervisi tetap dapat dilaksanakan tanpa mengganggu proses pembelajaran.

- Upaya dan harapan terhadap pelaksanaan supervisi

Baik kepala sekolah maupun guru di SMKN 1 Banjarmasin memiliki pandangan yang sejalan mengenai peningkatan efektivitas supervisi di masa mendatang. Kepala sekolah berharap supervisi dapat memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi dan interaktivitas, sedangkan guru mengusulkan agar kegiatan supervisi dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih personal dan fokus, misalnya satu supervisor mendampingi satu guru. Keduanya juga sepakat akan pentingnya pelatihan bagi para supervisor agar mampu menerapkan pendekatan modern yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Pandangan ini sejalan dengan Mulyasa (2013) yang menegaskan bahwa keberhasilan supervisi ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dan pengawas dalam menciptakan budaya kerja yang reflektif dan komunikatif. Dengan demikian, supervisi diharapkan tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan serta pembinaan karakter guru yang profesional dan inovatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi sekolah telah berjalan dengan baik dan berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta profesionalisme guru. Supervisi dipahami sebagai proses pembinaan yang bersifat kolaboratif, bukan sekadar penilaian kinerja. Kegiatan supervisi dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, observasi, refleksi, dan tindak lanjut. Supervisi memberikan dampak positif terhadap kinerja guru, ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, kreativitas, keterbukaan terhadap saran, serta semangat berinovasi dalam mengajar. Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi masih

menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, padatnya jadwal, dan rasa canggung guru saat disupervisi. Kendala tersebut dapat diatasi melalui komunikasi terbuka, pendekatan humanis, dan penjadwalan yang fleksibel. Ke depan, supervisi diharapkan dapat lebih efektif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi digital serta disertai pelatihan bagi para supervisor agar mampu menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Dengan demikian, supervisi dapat menjadi instrumen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Lambung Mangkurat, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Suhaimi, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen dan Administrasi Sekolah atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan laporan ini. Penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMKN 1 Banjarmasin, Ibu Agustin Purnomosari, S.Pd., M.Pd., beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, waktu, serta bantuan informasi dalam pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok 13 yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dan kekompakan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin. (2012). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya dalam Pembinaan Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.